

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Kegiatan Siang Hari Kelas I SDN 1 Mlandangan

Rizka Damalia Hastuti¹, Erwin Putera Permana², Rian Damariswara³

UN PGRI Kediri¹, UN PGRI Kediri², UN PGRI Kediri³

Rizkadamalia@gmail.com¹, erwinp@unpkediri.ac.id², riandamar08@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to produce teaching materials based on local wisdom in the daytime activity material for class I SDN 1 Mlandangan. This study uses the development or R & D method, with the ADDIE development model which includes analysis, design, development, implementation and evaluation. The instruments for obtaining development data and the quality of teaching materials are module assessment sheets, student response questionnaires and student test questions. The test subjects were 16 grade I students at SDN 1 Mlandangan. The results of the development are in the form of teaching materials based on local wisdom on daytime activity material for class I SDN 1 Mlandangan. The validity of teaching materials based on local wisdom is assessed from two aspects, namely the material aspect with a value of 80% and the teaching material aspect with a value of 78.4% which means "Valid". The practicality of teaching materials based on local wisdom is determined from the assessment of students and class teachers. The result of the student assessment questionnaire was 80.8%. The teacher assessment questionnaire gets a score of 76.6%. From these results when matched with practicality criteria it means "Practical". The effectiveness of teaching materials is assessed based on the learning outcomes of students who meet the school's KKM, namely 96% of students who show high effectiveness. The conclusion is that teaching materials based on local wisdom are valid and practical to use.

Keywords: Development, Teaching Materials, Local Wisdom, Daytime Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Bahan Ajar berbasis kearifan lokal pada materi kegiatan siang hari, kelas I SDN 1 Mlandangan. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau R & D, dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi, *Analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Instrumen untuk memperoleh data pengembangan dan kualitas bahan ajar adalah lembar penilaian modul, angket respon siswa dan soal tes siswa. Subjek uji coba yaitu 16 siswa kelas I SDN 1 Mlandangan. Hasil pengembangan yaitu berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi kegiatan siang hari kelas I SDN 1 Mlandangan. Kevalidan bahan ajar berbasis kearifan lokal dinilai dari dua aspek yaitu aspek materi dengan nilai 80% dan aspek bahan ajar dengan nilai 78,4% yang berarti "Valid". Kepraktisan bahan ajar berbasis kearifan lokal ditentukan dari penilaian dari siswa serta guru kelas. Hasil dari angket penilaian siswa adalah 80,8%. Angket penilaian guru mendapatkan nilai 76,6%. Dari hasil tersebut apabila dicocokkan dengan kriteria kepraktisan berarti "Praktis". Keefektifan bahan ajar dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sekolah yaitu 96% siswa yang menunjukkan keefektifan tinggi. Kesimpulannya bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal valid dan praktis digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Kegiatan Siang Hari



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dapat diturunkan dari seseorang. Menurut Suardi (2018) pendidikan adalah sebuah proses dimana ada perubahan pada peserta didik baik tingkah laku, pengetahuan dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang aturannya lebih elastis dan fleksibel, sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan peraturan yang sudah terstruktur contohnya seperti sekolah. Pendidikan di sekolah tentunya tidak terlepas dari peran guru untuk mencapai keberhasilan belajar.

Keberhasilan anak di sekolah merupakan harapan bagi orang tua dan guru. Dalam hal ini keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran serta telah dikuasainya materi oleh peserta didik. Terlebih lagi faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, menurut Simbolon (2014). Proses belajar mengajar merupakan tanggungjawab bersama, mulai dari guru, komite, masyarakat dan wali murid maupun pemerintah. Hal yang mendasar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran adalah peran seorang guru. Guru di sekolah harus mengajarkan pembelajaran mulai dari hal yang paling mendasar hingga pengetahuan yang kompleks. Hal yang mendasar pada pembelajaran adalah membaca, yang diajarkan pada kelas I. Pelajaran membaca pada kelas I biasa disebut dengan membaca permulaan.

Menurut Triatma (2016:3) membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang dimulai pada saat siswa memasuki pendidikan formal, bisa dikatakan permulaan karena pada hal ini siswa mengalami peralihan dari dunia rumah ke dunia sekolah. Siswa Sekolah Dasar kelas I adalah paling rendah dalam tingkatannya dalam satuan pendidikan di Sekolah Dasar, tentunya kegiatan membaca masih sangat perlu diajarkan pada siswa. Menurut Pernando (2019:4) membaca merupakan proses belajar yang sangat penting. Dengan membaca, siswa bisa mengasah keinginan untuk mengetahui suatu informasi dari sumber bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan baik, akan mudah dalam menyampaikan ide dan pemikiran kepada orang lain. Membaca merupakan sebuah kemampuan dasar yang berdampak pada kemampuan lainnya, seperti numerasi, sains dan ilmu pengetahuan lainnya, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Materi bahasa Indonesia pada kelas I berisi mengenai penambahan kosakata dan pelajaran membaca. Setelah melakukan kegiatan Kampus Mengajar 3 yang dilakukan pada Januari 2022 sampai Juni 2022, peneliti menemukan masalah pada peserta didik kelas I SDN 1 Mlandangan. Penemuan masalah ini ditemukan pada saat peneliti membantu guru kelas dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya kemampuan membaca pada siswa kelas I. Hal ini dibuktikan

dengan tes membaca yang dilakukan peneliti. Terdapat 16 siswa kelas I, tes dilakukan dengan cara memberikan tulisan sebuah kalimat, lalu siswa akan membacanya. Pada tes ini terdapat 5 kalimat, dengan nilai 20 poin setiap kalimat. Dinyatakan tuntas apabila siswa mampu mendapatkan poin ≥ 80 , dan dinyatakan tidak tuntas apabila siswa mendapatkan poin < 80 . Pada tes ini diperoleh hasil 44% atau 7 siswa tuntas sedangkan 56 % atau 9 siswa belum tuntas. Tes ini dilakukan pada pembelajaran tema 3 subtema 2 dengan tema kegiatan siang hari.

Pada tema materi kegiatan siang hari yang terdapat pada tema 3 sub tema 2 terdapat materi yang mengajarkan memahami isi bacaan. Pada pembelajaran ini peserta didik kesulitan dalam memahami isi bacaan dikarenakan masih kesulitan dalam membaca. Bahan ajar yang digunakan guru hanya dari buku siswa dan buku guru. Hal ini, mengakibatkan siswa merasa bosan. Buku siswa serta buku guru kurang spesifik tidak dibuat sesuai kebutuhan siswa kelas I SDN 1 Mlandangan. Alasannya bersifat nasional, kurang spesifik, tidak sesuai dengan kebutuhan atau ciri khas siswa tersebut. Pada hal ini, peran guru sangat dibutuhkan untuk membuat bahan ajar yang menarik serta mudah dipahami siswa dan yang paling penting adalah sesuai kebutuhan siswa.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa peserta didik di SDN 1 Mlandangan masih terdapat siswa yang kurang dalam kemampuan membaca, dengan adanya fenomena ini peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Menurut Magdalena dkk (2020:2) bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran. Bahan ajar bisa disebut sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang akan digunakan oleh guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, maka bahan ajar yang disusun dibuat semenarik mungkin dan memuat animasi serta berdasarkan pengajaran membaca mulai dari hal yang paling mendasar. Bahan ajar akan dicetak yang nantinya akan dipakai oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Di dalamnya memuat pedoman penggunaan, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi dan soal latihan.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan bahan ajar dengan basis kearifan lokal yang kreatif, inovatif dan menarik sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dapat dipelajari dengan mudah. Peneliti ingin menerapkan Bahan Ajar Berbasis Kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan kemampuan membaca dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan adanya bahan ajar tersebut. Kearifan lokal digunakan supaya siswa mampu memahami budaya kearifan lokal dan menyesuaikan dengan karakter siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan bahan ajar dengan judul: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Kegiatan Siang Hari Kelas I SDN 1 Mlandangan. SDN 1 Mlandangan dipilih sebagai

tempat penelitian, karena peneliti pernah berkegiatan mengajar di SDN 1 Mlandangan dan permasalahan yang dihadapi berada di SDN 1 Mlandangan kelas I.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pengembangan atau R&D. Pada penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE untuk menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Tahap-tahap pengembangan model ADDIE ada lima fase yaitu Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas I SDN 1 Mlandangan Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Tempat penelitian adalah SDN 1 Mlandangan Jl. Anggur No.25, Beji, Mlandangan, Kec. Pace, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64472. Penelitian dilaksanakan di kelas I SDN 1 Mlandangan Kabupaten Nganjuk.

Analisis kevalidan didasarkan pada data hasil validasi ahli materi dan ahli bahan ajar, dengan aspek penilaian sebagai berikut: (a) Aspek penilaian untuk ahli materi yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data kelayakan, kejelasan dan kebenaran materi yang disajikan dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal. (b) Aspek penilaian ahli bahan ajar Aspek penilaian ini untuk ahli bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap materi bahasa Indonesia. Analisis kepraktisan didasarkan pada angket respon guru dan siswa dengan aspek penilaian sebagai berikut: (a) Aspek penilaian untuk guru kelas I SD/praktisi lapangan Aspek penilaian untuk guru kelas I SD yang digunakan adalah angket. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat guru kelas I SD tentang bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Dari instrumen ini peneliti mengetahui seberapa besar kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan situasi yang ada di sekolah. (b) Aspek penilaian kepraktisan berdasarkan angket siswa. Analisis keefektifan didasarkan pada nilai siswa pada tes yang terdapat pada bahan ajar. pada penelitian ini, instrument pengumpulan data menggunakan angket dan soal tes untuk siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validasi Ahli dan Praktisi

a. Hasil Uji Validasi Bahan Ajar oleh Ahli Bahan Ajar

Pada penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar berbasis kearifan lokal divalidasi terlebih dahulu sebelum diujicobakan terbatas atau kelompok kecil pada siswa. Validasi bahan ajar berbasis kearifan lokal dilakukan pada dosen UNP Kediri prodi PGSD bernama ibu Karimatus Saidah, M.Pd. Dengan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 1 Lembar validasi ahli bahan ajar

| No | Aspek Penilaian | Skor | | | | |
|---------------------------|---|--------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Daya tarik <i>opening</i> | | √ | | | |
| 2. | Kejelasan petunjuk penggunaan | | | | | √ |
| 3. | Ketepatan gambar untuk anak kelas I SD | | | | | √ |
| 4. | Kesesuaian gambar dengan materi | | | | | √ |
| 5. | Keseimbangan gambar dan warna | | | | √ | |
| 6. | Ketepatan fokus pada materi yang ditampilkan. | | | | √ | |
| 7. | Banyaknya materi | | | | | √ |
| 8. | Kesesuaian gambar animasi dengan karakteristik siswa. | | | | | √ |
| 9. | Kesesuaian struktur kalimat | | | | | √ |
| 10. | Kemudahan memahami materi dari cerita | | | | | √ |
| 11. | Kemudahan memahami alur cerita | | | | | √ |
| 12. | Keluasan muatan materi | | | | | √ |
| 13. | Kesesuaian gambar dengan materi | | | | | √ |
| 14. | Pemberian motivasi belajar | | | √ | | |
| 15. | Pemberian pesan moral | | | | | √ |
| 16. | Kemudahan siswa untuk belajar | | | | | √ |
| 17. | Berkontribusi dalam penyampaian pesan | | | | | √ |
| 18. | Keterbacaan teks | | | | | √ |
| 19. | Ketepatan memilih jenis huruf | | | | | √ |
| 20. | Keserasian warna | | | | | √ |
| 21. | Mudah dalam penggunaan | | | | | √ |
| 22. | Penggunaan bahasa | | | | | √ |
| 23. | Ketajaman warna | | | √ | | |
| 24. | Sajian gambar | | | | | √ |
| 25. | Kejelasan cerita/materi | | | | | √ |
| Skor | | 98 | | | | |
| Skor Maksimal | | 125 | | | | |
| Kriteria Kelayakan | | Layak | | | | |

Validitas ahli (V-ah) = $T_{se}/T_{sh} \times 100\% =$
 $= 98/125 \times 100\% = 78,4\%$

b. Hasil Uji Validasi Materi oleh Ahli Materi Bahasa Indonesia

Materi yang terkandung dalam bahan ajar dan perangkat pembelajaran divalidasi oleh seorang yang ahli dalam bahasa yaitu dosen UNP Kediri prodi PBSI yang bernama Ibu Encil Puspitoningrum, M.Pd. Instrumen berupa lembar validasi ahli materi Bahasa Indonesia digunakan untuk melihat kevalidan dari produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli Bahasa Indonesia dan untuk memperoleh masukan serta saran perbaikan yang akan digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan agar menjadi lebih baik. Bahan ajar berbasis kearifan lokal diujikan isi materinya sebelum diujicobakan terbatas atau kelompok kecil pada siswa. Dengan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 2 Lembar validasi ahli materi

| No | Aspek Penilaian | Skor | | | | |
|---------------------------|---|--------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kesesuaian materi dengan pembelajaran | | | | √ | |
| 2. | Kesesuaian dengan indikator pembelajaran | | | | √ | |
| 3. | Keaktualan materi | | | | √ | |
| 4.. | Kelengkapan materi yang disajikan | | | | √ | |
| 5. | Kesesuaian dengan karakter siswa | | | | √ | |
| 6. | Kesesuaian contoh dengan uraian | | | √ | | |
| 7. | Kebermanfaatan materi untuk meningkatkan minat siswa. | | | | √ | |
| 8. | Kebermanfaatan materi untuk kehidupan sehari-hari. | | | | √ | |
| 9. | Kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai. | | | | | √ |
| 10. | Kesesuaian dengan karakteristik sasaran. | | | | | √ |
| 11. | Motivasi belajar | | | | √ | |
| 12. | Memunculkan rasa ingin tahu | | | √ | | |
| Skor | | 48 | | | | |
| Skor Maksimal | | 60 | | | | |
| Kriteria Kelayakan | | Layak | | | | |

$$\begin{aligned} \text{Validitas ahli (V-ah)} &= Tse/Tsh \times 100\% = \\ &= 48/60 \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

c. Hasil Uji Validasi Angket Guru

Validasi angket guru dilakukan oleh wali kelas I SDN 1 Mlandangan yaitu ibu Galuh Ayu Purnamasari, S.Pd.SD.

Tabel 3 Hasil penilaian guru

| No. | Aspek Penilaian | Skor | | | | |
|----------------------|------------------------------------|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Memberikan kesempatan belajar | | | | √ | |
| 2. | Memberikan bantuan untuk belajar | | | | √ | |
| 3. | Kualitas memotivasi | | | | √ | |
| 4. | Fleksibilitas pembelajaran | | | √ | | |
| 5. | Dapat memberikan dampak bagi siswa | | | | √ | |
| 6. | Sahih | | | | √ | |
| 7. | Tingkat kepentingan | | | | √ | |
| 8. | Kebermanfaatan | | | | √ | |
| 9. | <i>Learnbility</i> | | | √ | | |
| 10. | Keterbacaan | | | | √ | |
| 11. | Mudah digunakan | | | | √ | |
| 12. | Kualitas tampilan | | | | √ | |
| Skor | | 46 | | | | |
| Skor Maksimal | | 60 | | | | |

$$\begin{aligned} \text{Kepraktisan} &= Tse/Tsh \times 100\% = \\ &= 46/60 \times 100\% = 76,6\% \end{aligned}$$

Dari penilaian guru terhadap pembelajaran menggunakan bahan aja berbasis kearifan lokal mendapat hasil 76,6 yang berarti layak.

2. Uji Coba Lapangan (Uji Coba Terbatas)

a. Hasil Uji Kepraktisan

Hasil uji respon siswa diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa. Berikut adalah hasil skor dari angket respon siswa:

Tabel 4 Hasil Skor Respon Siswa

| No | Nama | Skor |
|-----------------------|------|------|
| 1. | AAS | 80 |
| 2. | DAZ | 60 |
| 3. | MI | 80 |
| 4. | NSR | 100 |
| Rata-rata skor | | 80 |

Dari hasil perolehan skor respon siswa, selanjutnya dihitung rata-rata dan akan dihitung presentase hasil respon siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = (\text{Rata-rata skor}) / (\text{Skor maksimal}) \times 100\% = 80 / 100 \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan hasil respon siswa didapatkan hasil 80%. Skor tersebut kemudian dicocokkan dengan kriteria respon siswa. Setelah dicocokkan dengan kriteria respon siswa diperoleh hasil bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat baik.

b. Hasil Uji Keefektifan Bahan Ajar

Dari hasil uji coba terbatas didapatkan hasil tes nilai rata-rata 4 siswa adalah 84,4. KKM pada materi bahasa Indonesia adalah ≥ 75 , jadi pada uji coba terbatas ini rata-rata nilai siswa memenuhi KKM. Berikut tabel nilai tes siswa pada uji terbatas:

Tabel 5 Hasil nilai siswa pada uji terbatas

| No | Nama | Nilai | Ket |
|----|------|-------|--------|
| 1. | AAS | 75 | Tuntas |
| 2. | DAZ | 87,5 | Tuntas |
| 3. | MI | 100 | Tuntas |
| 4. | NSR | 87,5 | Tuntas |

Berdasarkan pada hasil nilai tes siswa sebanyak 4 siswa tuntas dalam tes uji terbatas. Ketuntasan siswa dalam tes ditentukan oleh KKM sebesar ≥ 75 . Dari hasil nilai siswa dapat dihitung ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KB = (\text{jumlah siswa tuntas}) / (\text{jumlah keseluruhan}) \times 100\% = 4 / 4 \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil hasil ketuntasan klasikal tersebut diperoleh 100%. Hasil tersebut kemudian akan dicocokkan dengan kriteria keefektifan dan dinyatakan efektif.

3. Pengujian Model Perluasan

a. Deskripsi Uji Coba Luas

Setelah dilakukan uji coba terbatas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji coba perluasan. Uji coba luas dilakukan di SDN 1 Mlandangan pada siswa kelas 1 yang berjumlah 12 siswa. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar dan respon siswa terhadap bahan ajar. Adapun langkah-langkah dalam uji luas yaitu sebagai berikut: (1) Menyiapkan

peralatan dan bahan pengujian terbatas; (2) Memilih 12 siswa; 3) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal; (4) Melakukan tes kepada siswa; (5) Memberikan angket dan membimbing siswa untuk mengisinya; (6) Menganalisis hasil uji coba terbatas. Dari hasil uji coba luas diperoleh hasil nilai tes siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Dari hasil tes tersebut diperoleh nilai rata-rata 12 siswa adalah 90,6 yang berarti nilai tersebut tuntas dengan $KKM \geq 75$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk digunakan. Dengan deskripsi hasil sebagai berikut:

1) Deskripsi Hasil Uji Kepraktisan

Hasil respon siswa diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa. Berikut adalah tabel hasil respon siswa:

Tabel 6 Hasil Uji Kepraktisan

| No | Nama Siswa | Nilai |
|-----------------------|------------|-------|
| 1. | AAO | 90 |
| 2. | AAP | 100 |
| 3. | BZAR | 70 |
| 4. | DNNA | 80 |
| 5. | MSH | 100 |
| 6. | NPC | 80 |
| 7. | RAZ | 70 |
| 8. | RM | 70 |
| 9. | SHA | 100 |
| 10. | SAH | 60 |
| 11. | SS | 100 |
| 12. | YA | 60 |
| Rata-rata Skor | | 81,6 |

Dari hasil perolehan skor respon siswa, selanjutnya dihitung rata-rata dan akan dihitung presentase hasil respon siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \\
 &= \frac{81,6}{100} \times 100\% = 81,6\% \\
 &= 81,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil respon siswa dan perhitungan tersebut diperoleh hasil 81,6%. Hasil tersebut kemudian dicocokkan dengan kriteria respon siswa dan hasilnya respon siswa sangat baik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal tersebut.

2) Deskripsi Hasil Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar dapat diketahui berdasarkan hasil kemampuan siswa pada tes akhir. Berikut adalah tabel nilai tes siswa beserta keterangannya:

Tabel 7 Hasil Nilai Tes Siswa

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|-----|------------|-------|--------------|
| 1. | AAO | 62,5 | Tidak tuntas |
| 2. | AAP | 100 | Tuntas |
| 3. | BZAR | 75 | Tuntas |
| 4. | DNNA | 75 | Tuntas |
| 5. | MSH | 87,5 | Tuntas |
| 6. | NPC | 75 | Tuntas |
| 7. | RAZ | 75 | Tuntas |
| 8. | RM | 87,5 | Tuntas |
| 9. | SHA | 100 | Tuntas |
| 10. | SAH | 87,5 | Tuntas |
| 11. | SS | 87,5 | Tuntas |
| 12. | YA | 87,5 | Tuntas |

Dari hasil nilai tes siswa pada tabel terdapat 1 siswa tidak tuntas dan 11 siswa tuntas. Ketuntasan ditentukan dengan $KKM \geq 75$. Dari data nilai yang didapatkan dapat dihitung nilai ketuntasan klaksikal sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% =$$

$$= \frac{11}{12} \times 100\% = 91,6\% = 91,6\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil ketuntasan klaksikal sebesar 91,6%. Hasil tersebut kemudian dicocokkan dengan kriteria keefektifan dan hasilnya bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai simpulan. Kevalidan pengembangan bahan ajar berbasis kerifan lokal dapat dilihat dari hasil validasi dari validator ahli bahan ajar dan ahli materi. Pada validasi bahan ajar oleh validator diperoleh skor 98 apabila dipresentasekan menjadi 78,4%. Hasil tersebut dicocokkan dengan kriteria kevalidan dan mendapatkan hasil layak untuk digunakan. Sedangkan validasi oleh ahli materi mendapatkan skor 48 apabila dipresentasekan menjadi 80%. Hasil tersebut kemudian dicocokkan dengan kriteria kevalidan dan mendapatkan hasil layak untuk digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan.

Kepraktisan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dikatakan praktis apabila memenuhi kriteria kepraktisan. Dari hasil angket respon siswa pada uji coba terbatas mendapatkan hasil skor 80, apabila dipresentasekan diperoleh nilai kepraktisan sebesar 80% yang berarti bahan ajar berbasis kearifan lokal praktis digunakan. Sedangkan pada uji coba luas, dari hasil angket respon siswa mendapat skor rata-rata 81,6. Apabila dipresentasekan menjadi 81,6% yang berarti bahan ajar berbasis kearifan lokal praktis digunakan. Pada angket respon guru diperoleh skor 46

yang apabila dipresentasikan menjadi 76,6% yang berarti bahan ajar berbasis kearifan lokal praktis digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal praktis digunakan dan respon siswa serta guru sangat baik.

Keefektifan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal. Keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari hasil nilai post tes siswa yang kemudian dicocokkan dengan KKM. Pada uji coba terbatas seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam tes dan nilainya memenuhi KKM apabila dipresentasikan menjadi 100% yang berarti bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan. Sedangkan pada uji coba luas sebanyak 11 siswa tuntas dan 1 siswa tidak tuntas, apabila dipresentasikan menjadi 91,1% yang berarti bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi kegiatan siang hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna, H. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). TRADISI LARANGAN PERKAWINAN ADAT JAWA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *Skripsi*, 87(1,2), 149–200.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Kurnia, I. (2018). Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia. *Jurnal PGSD*, 11(1), 51–63. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.51-63>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan Edisi Jurnal (ISSN: 0852-011), Volume 5, (September)*, 17–18.
- Nurafni, A., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.978>
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Pernando, E. (2019). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak di desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Skripsi, FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU*, 1–105.



- Prasetyo, Z. K. (2013). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal. Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika, September, 1–14.
- Purwaningrum, S., & Ismail, H. (2019). Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa: Studi Folkloris Tradisi Telonan Dan Tingkeban Di Kediri Jawa Timur. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 31–42. <https://doi.org/10.25217/jf.v4i1.476>
- Samiha, Y. T. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS Mi Berbasis Kearifan Lokal. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 107–121.
- Silalahi, A. (2018). Development research & research and development. *Research Gate*, July, 1–13.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Ulfah Fajarini. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/1225>.